



## Urgensi Pola Asuh Orang Tua untuk Menghindari Perilaku Bermasalah Remaja

Nurul Alifah<sup>1\*</sup>, Dea Kartika Utami<sup>2</sup>, Adinda Dwi Cahyani<sup>3</sup>, Uly Arta Silitonga<sup>4</sup>,  
Rizki Novirson<sup>5</sup>, Resti Okta Sari<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Sriwijaya, Indonesia

E-mail: [nurulalifah005@gmail.com](mailto:nurulalifah005@gmail.com)<sup>1</sup>, [dekautami87@gmail.com](mailto:dekautami87@gmail.com)<sup>2</sup>, [adindadwicahyani06@gmail.com](mailto:adindadwicahyani06@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[Ulyarta2005@gmail.com](mailto:Ulyarta2005@gmail.com)<sup>4</sup>, [rizkinovirson@fkip.unsri.ac.id](mailto:rizkinovirson@fkip.unsri.ac.id)<sup>5</sup>, [restioktasari@fkip.unsri.ac.id](mailto:restioktasari@fkip.unsri.ac.id)<sup>6</sup>

\*Penulis Korespondensi : [nurulalifah005@gmail.com](mailto:nurulalifah005@gmail.com)

**Abstract.** *Adolescence is a transitional period prone to problematic behavior due to significant physical, emotional, and social changes. One of the main factors influencing adolescent behavior is parenting style. This study aims to examine the importance of parenting styles in preventing problematic behavior in adolescents. The method used in this study is a literature review. The results of the study indicate that democratic (authoritative) parenting plays a protective role in preventing delinquency, aggressive behavior, and maladaptive behavior. Conversely, authoritarian and permissive parenting styles tend to be positively correlated with increased deviant, aggressive, and antisocial behavior in adolescents. Furthermore, self-control and morality act as mediators that can strengthen or reduce the influence of parenting styles on juvenile delinquency. Thus, the role of the family as the primary and primary environment is crucial in early detection and prevention of problematic behavior in adolescents. The importance of the role of parents in guiding and providing good examples is the main key in forming positive behavior during adolescence.*

**Keywords:** *Adolescents; Morality; Parenting Style; Problematic Behavior; Self-Control.*

**Abstrak.** Masa remaja merupakan periode transisi yang rentan terhadap munculnya perilaku bermasalah akibat perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Salah satu faktor utama yang memengaruhi pembentukan perilaku remaja adalah pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya pola asuh dalam menghindari perilaku bermasalah pada remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis (*authoritative*) berperan sebagai faktor protektif dalam mencegah kenakalan, perilaku agresif, dan perilaku maladaptif. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif cenderung berkorelasi positif dengan meningkatnya perilaku menyimpang, agresif, dan antisosial pada remaja. Selain itu, kontrol diri dan moralitas berperan sebagai mediator yang dapat memperkuat atau mengurangi pengaruh pola asuh terhadap kenakalan remaja. Dengan demikian, peran keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama sangat penting dalam upaya deteksi dini dan pencegahan perilaku bermasalah pada remaja. Pentingnya peran orang tua dalam membimbing dan memberikan contoh yang baik menjadi kunci utama dalam membentuk perilaku positif pada masa remaja.

**Kata Kunci :** Kontrol Diri; Moralitas; Perilaku Bermasalah; Pola Asuh; Remaja.

### 1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan transisi dari anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, sosial, emosional, dan kognitif yang signifikan (Vankerckhoven et al., 2023). Erikson menjelaskan tahap perkembangan yang dimulai sejak pubertas hingga usia 18–20 tahun, dengan karakteristik utama berupa pencarian identitas diri (Thahir, 2018). Pada tahap ini, individu berusaha membangun dan menunjukkan identitas dirinya, serta sering kali dipandang sebagai bentuk penyimpangan atau kenakalan karena dorongan ekspresi diri yang kuat. Tak jarang juga remaja menjadi periode yang rentan terhadap tekanan psikologis yang dapat berdampak pada kesejahteraan dan kesehatan mental remaja secara keseluruhan (Calvete, Orue, & Hankin, 2013).

Perubahan yang terjadi pada masa remaja meliputi perubahan fisik seperti perkembangan karakteristik seksual sekunder, pertumbuhan tinggi dan berat badan, serta perubahan suara pada laki-laki. Selain itu, terjadi pula perubahan mental berupa peningkatan kemampuan berpikir logis, abstrak, dan idealistis. Periode ini disebut sebagai fase pubertas, yaitu periode kematangan fisik dan fungsi seksual yang berlangsung pesat, terutama pada awal masa remaja. Namun, dalam proses perkembangannya, remaja juga rentan mengalami berbagai permasalahan baik yang bersumber dari faktor internal seperti ketidakstabilan emosi dan pencarian jati diri (Desmita, 2011), maupun faktor eksternal seperti ketidakharmonisan keluarga, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, serta pengaruh teman sebaya dan media (Unayah & Sabarisman, 2015; Kartono, 1992).

Salah satu bentuk nyata dari permasalahan remaja adalah kenakalan remaja (*juvenile delinquency*), yang mencakup perilaku seperti perkelahian, penyalahgunaan narkoba, pelanggaran norma sosial hingga tindakan kriminal (Mahesha, Anggraeni, & Adriansyah, 2024). Perilaku bermasalah di lingkungan pendidikan merupakan isu kompleks yang melibatkan berbagai faktor, baik faktor individu maupun lingkungan (Sinaga et al., 2023). Oleh karena itu, deteksi dini perilaku bermasalah menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan. Salah satu faktor utama yang berperan dalam pembentukan perilaku remaja adalah pola asuh orang tua.

Menurut Sunarti (2004), pola asuh orang tua merupakan implementasi rangkaian keputusan orang tua kepada anak sehingga membentuk anak yang bertanggung jawab dan menjadi anggota masyarakat yang baik. Sementara itu, Hurlock (1990) menyatakan bahwa orang tua harus memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak agar dapat menimbulkan motivasi belajar serta membentuk perilaku yang baik. Pola asuh juga mencakup cara orang tua memberikan aturan, hadiah, maupun hukuman dalam interaksi sehari-hari (Putrihapsari & Fauziah, 2020).

Secara umum, terdapat beberapa tipe pola asuh, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menerapkan aturan ketat dan harus ditaati tanpa memberi kesempatan anak untuk berpendapat (Mardiana, 2020). Pola asuh ini cenderung menimbulkan pribadi anak yang sensitif, kurang percaya diri, serta berisiko menunjukkan perilaku agresif (Pratiwi & Fitri, 2022). Sebaliknya, pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak dengan tetap memberikan kontrol dan batasan yang jelas (Sukamto & Fauziah, 2021). Karakteristiknya meliputi mendampingi anak saat belajar, memberi kesempatan anak berpendapat, memberikan pujian, serta menerapkan batasan

yang rasional (Khasanah & Fauziah, 2021). Pola asuh ini cenderung menghasilkan remaja yang mandiri, percaya diri, serta memiliki tanggung jawab sosial yang baik.

Adapun pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan dengan keterlibatan tinggi namun kontrol yang rendah (Maccoby & Martin dalam Santrock, 2002). Orang tua memberikan kebebasan luas kepada anak tanpa batasan yang jelas. Pengasuhan permisif dikaitkan dengan rendahnya kendali diri dan meningkatnya risiko perilaku menyimpang (Berns, 2011). Utami dan Raharjo (2021) juga menyatakan bahwa pola asuh permisif berkaitan dengan peningkatan kenakalan remaja akibat kurangnya kontrol dan disiplin.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pentingnya pola asuh dalam menghindari perilaku bermasalah pada remaja menjadi isu yang relevan untuk dikaji. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian remaja. Oleh karena itu, penelitian mengenai pentingnya pola asuh dalam menghindari perilaku bermasalah pada remaja perlu dilakukan sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan kenakalan remaja di lingkungan pendidikan maupun masyarakat.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode *literatur review* merupakan suatu kajian ilmiah yang berfokus pada satu topik tertentu. *Literatur review* akan memberikan gambaran mengenai perkembangan suatu topik tertentu. *Literatur review* akan memungkinkan seorang peneliti untuk melakukan identifikasi atas suatu teori atau metode, mengembangkan suatu teori atau metode, mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi antara suatu teori dengan relevansi di lapangan/ terhadap suatu hasil penelitian (Rowley & Slack, 2004; Bettany-Saltikov, 2012).

Penelitian ini tersusun dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait penelitian relevan berkaitan dengan pola asuh dan urgensinya dalam menghindari perilaku bermasalah remaja. Dari pencarian yang dilakukan, dianalisis sebanyak 17 penelitian terkait yang terbit pada rentang 2018-2025.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian mengenai pentingnya pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anak dengan berbagai cara pola asuhnya yang beragam dalam 8 tahun terakhir mencakup berbagai topik dan fokus kajian. Ringkasan dari penelitian – penelitian tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut :

**Tabel 1.** Ringkasan Penelitian.

Penulis	Metode	Sampel	Tujuan	Hasil
Ramadan, N, R., dan Aulia, Q (2025)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan studi literatur	Anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Medan	Bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengasuhan neglektif terhadap perilaku delinkuen pada anak binaan di LPKA Kelas 1 Medan, dengan menggunakan pendekatan teori keterikatan	Penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan yang mengabaikan kebutuhan fisik dan emosional anak meningkatkan risiko perilaku menyimpang, terutama pada kondisi ekonomi buruk dan keterikatan tidak aman. Karena itu, diperlukan pelatihan orang tua, dukungan sekolah, dan rehabilitasi komunitas.
Yuliyanti, A, D., & Soetjningsi, C,H (2024)	Penelitian kuantitatif	100 siswa SMK Salatiga	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter dan perilaku agresif pada siswa SMK X Salatiga.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara pola asuh otoriter dan perilaku agresif remaja. Semakin tinggi pola asuh otoriter, semakin tinggi perilaku agresif remaja.
Almannur (2019)	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik quota sampling.	Sampel berjumlah 60 siswa SMK Negeri 1 Kalasan (kelas XIA dan XIB jurusan Kayu).	Untuk mengetahui peran pola asuh demokratis dan kelekatan anak dengan orang tua terhadap kenakalan remaja, baik secara parsial maupun simultan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dan kedekatan anak dengan orang tua berperan penting dalam menurunkan kenakalan remaja. Keduanya memiliki hubungan negatif yang signifikan, sehingga semakin baik kualitas

---

				pengasuhan dan semakin kuat kelekatan antara anak dan orang tua, maka semakin rendah kecenderungan remaja untuk melakukan kenakalan.
Puspitasari, D, A., dkk (2023)	Penelitian kuantitatif dengan desain korelasional, menggunakan skala pola asuh orang tua dan skala perilaku maladaptif, serta analisis regresi dengan bantuan SPSS 26.0	180 peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Semarang yang dipilih dengan teknik simple random sampling	Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku maladaptif peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Semarang	Pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku maladaptif peserta didik terhadap munculnya perilaku maladaptif.
Utami, A, C, N., & Raharjo, S, T (2021)	Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus	Satu orang anak didik (remaja) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Sukamiskin, Bandung	Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja	Pola asuh permisif berkaitan dengan peningkatan kenakalan remaja karena kurangnya kontrol, disiplin, dan keterlibatan orang tua dalam membimbing anak
Kristianti, W., dkk (2022)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa skala model likert	Subjek dalam penelitian ini berjumlah 100 remaja dengan rentang usia 18–23 tahun. Komposisi sampel terdiri dari 64 remaja laki-laki dan 36 remaja perempuan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kenakalan remaja yang ditinjau dari gaya pengasuhan orang tua	Penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat kenakalan remaja berdasarkan gaya pengasuhan orang tua. Remaja yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter dan <i>permissive-neglectful</i> cenderung menunjukkan tingkat kenakalan lebih tinggi dibandingkan mereka yang

---

Aula, P, R., dkk (2023)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 143 siswa kelas X dan XI SMAN 1 Krueng Barona Jaya yang diambil menggunakan teknik total sampling	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku anti sosial melalui interaksi teman sebaya pada siswa	diasuh dengan pola asuh <i>authoritative</i> Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga gaya pengasaha otoriter, demokratis, dan permisif memiliki pengaruh terhadap munculnya perilaku antisosial pada siswa. Namun, di antara ketiganya, pola asuh otoriter menjadi faktor yang paling dominan dan memberikan risiko paling besar terhadap berkembangnya perilaku antisosial.
Sefianmi, D., & Apriliani, S (2025)	Pendekatan kuantitatif dengan metode deduktif.	195 siswa kelas XI di SMAN X	Menguji pengaruh pola asuh orang tua dan pengendalian diri ( <i>self-control</i> ) terhadap perilaku agresif pada remaja siswa kelas XI di SMAN X	Menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan pengendalian diri memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku agresif remaja, terhadap variasi perilaku agresif
Marpaung, W., dkk (2025)	Menggunakan metodologi kuantitatif	160 siswa kelas IX SMP Swasta Sultan Iskandar Muda Medan.	Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh pola asuh otoriter dan <i>self-esteem</i> terhadap perilaku agresif siswa serta kontribusinya pada teori psikologi remaja dan kebijakan sekolah.	Pola asuh otoriter berhubungan signifikan dengan perilaku agresif anak, sedangkan <i>self esteem</i> tidak, dan hanya menjelaskan perilaku agresif dipengaruhi faktor lain
Irawan, R (2024)	Deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data: observasi lapangan,	Ibu yang berstatus <i>single parent</i> dan anaknya remaja nya	Tujuan nya untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan ibu single parents dalam	Pola asuh yang diterapkan ibu <i>single parent</i> cenderung kurang maksimal, banyak ibu menerapkan

	wawancara, dokumentasi	usia 12-18 tahun	menanggulangi kenakalan remaja, penyebab terjadinya kenakalan remaja usia 12-18 tahun, dan upaya atau solusi yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja di lokasi penelitian.	pola asuh otoriter (terlalu mengekang) dan <i>permissive</i> (terlalu membebaskan) dan hanya sebagian kecil yang menerapkan pola asuh demokratis.
Faishol, L., & Budiyo, A. (2021)	Kuantitatif dengan pendekatan korelasi.	Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 1 Majenang sebanyak 112 siswa.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kurangnya pengawasan orang tua dengan perilaku menyimpang siswa kelas XI SMAN 1 Majenang.	Hasil penelitian menunjukkan, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kurangnya pengawasan orang tua dengan perilaku menyimpang.
Imran, Y., dkk (2024)	Menggunakan pendekatan kuantitatif, metode kuantitatif deskriptif,	34 siswa Kelas X SMA Mujahidin Pontianak	Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap siswa kelas X SMA Mujahidin Pontianak; 2) perilaku bergaul siswa kelas X SMA Mujahidin Pontianak; 3) pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku pergaulan siswa kelas X SMA Mujahidin Pontianak	Pola asuh orang tua dan perilaku pergaulan siswa berada pada kategori sedang. Terdapat pengaruh signifikan dengan arah negatif, sehingga semakin baik pola asuh, semakin positif perilaku pergaulan siswa, meskipun faktor lain juga turut berperan.
Sari, R, A, W., dkk (2022)	Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian <i>causal comparative</i>	Seluruh siswa kelas IX SMP Islam Sudirman Ambarawa yang berjumlah 92 orang.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja siswa kelas IX SMP	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kenakalan remaja. Artinya,

			Islam Sudirman Ambarawa Tahun Ajaran 2021/2022.	semakin baik pola asuh yang diterapkan, semakin rendah tingkat kenakalan remaja. Pola asuh memberikan kontribusi terhadap kenakalan remaja, meskipun sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
Jannati, Z., & Hamandia, M., R., (2022)	Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.	Subjek penelitian ini adalah orang tua di Desa Lingge Kab. Empat Lawang dengan jumlah 5 (keluarga) orang tua	Tujuan penelitian ini adalah untuk merepresentasikan pola asuh orang tua sebagai moderator layanan bimbingan dan statregi taktis dalam menumbuhkan perilaku etis anak.	Hasil penelitian diperoleh temuan bahwa pola asuh yang digunakan orang tua dalam menanamkan perilaku etis pada anaknya menggunakan layanan bimbingan dengan pendekatan <i>behavioral modelling</i> .
Wulandari , K., dkk (2018)	Deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Sampel pada penelitian ini sebanyak 184 responden	Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosiopatik pada remaja kelas VIII di SMP PGRI 3 Denpasar.	Hasil penelitian menunjukkan n' ilai probabilitas lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, sehingga menunjukkan hasil yang signifikan yang berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosiopatik pada remaja.
Hutahaean, E, S, H., dkk, (2020)	Metode Kuantitatif	300 remaja, rentang usia 12-17 tahun	Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kenakalan remaja, khususnya pengaruh langsung pola asuh terhadap kenakalan remaja,	Hasil penelitian ini adalah pola asuh buruk meningkatkan kenakalan remaja. kontrol diri dan moralitas menurunkan

---

			peran kontrol diri dan moralitas kepribadian sebagai mediator antara pola asuh dan kenakalan remaja	kenakalan serta memediasi pengaruh pola asuh terhadap kenakalan remaja
Winanda, W. (2018)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus	3 orang remaja yang melakukan tindak hukum atau disebut juga AKH (Anak yang Berkonflik dengan Hukum), kedua orang tua kandung AKH dan <i>significant other</i> yang memiliki hubungan dekat dengan AKH maupun orang tua.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua kepada anak remaja mereka yang berkonflik dengan hukum.	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua orang tua dari semua partisipan cenderung hanya menerapkan salah satu dimensi pola asuh sehingga memunculkan perilaku delinkuen anak remaja.

---

Ramadan & Aulia (2025) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor kunci dalam pembentukan perilaku anak. Pengasuhan yang tepat tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar anak, tetapi juga menciptakan rasa aman, membangun karakter positif, dan mencegah munculnya perilaku menyimpang. Oleh karena itu, peran aktif orang tua dalam memberikan perhatian, kasih sayang, dan bimbingan yang konsisten sangat penting untuk membentuk generasi yang sehat secara emosional dan sosial. Temuan ini diperkuat oleh Puspitasari, dkk (2023) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan perilaku maladaptif siswa. Pola asuh memberikan kontribusi nyata terhadap munculnya perilaku maladaptif, meskipun terdapat faktor lain di luar keluarga yang turut memengaruhi. Semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, maka semakin rendah kecenderungan perilaku maladaptif siswa, sehingga keluarga menjadi faktor kunci dalam pembentukan penyesuaian perilaku remaja di lingkungan sekolah.

Keluarga, khususnya orang tua, memegang peranan penting dalam membentuk perilaku dan perkembangan sosial remaja. Meskipun demikian, pola asuh bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kenakalan remaja, karena masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang

turut berkontribusi (Sari dkk, 2022). Imran dkk (2024) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku pergaulan siswa. Pengaruh tersebut bersifat negatif, yang berarti semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka kecenderungan perilaku pergaulan yang menyimpang pada siswa akan semakin menurun. Sebaliknya, apabila kualitas pola asuh menurun, maka kecenderungan perilaku pergaulan. Jadi semakin tinggi siswa kurang mendapat pengawasan dari orang tuanya, maka akan semakin tinggi juga perilaku menyimpang yang dilakukan siswa tersebut (Faishol & Budiyo, 2021).

Hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja. Artinya, semakin tinggi tingkat kontrol diri yang dimiliki remaja, maka semakin rendah kecenderungan perilaku kenakalan yang ditunjukkan. Sebaliknya, remaja dengan kontrol diri rendah cenderung lebih mudah terlibat dalam perilaku menyimpang seperti pelanggaran aturan sekolah, perkelahian, maupun bentuk kenakalan lainnya (Aula dkk, 2023). Ini juga diperkuat oleh penelitian Winanda (2018) menemukan bahwa perilaku *delinkuen* remaja berkaitan dengan pola asuh orang tua yang tidak seimbang antara kontrol/tuntutan dan kehangatan/penerimaan. Tekanan harapan orang tua (terutama prestasi), komunikasi yang buruk, serta konflik keluarga memperburuk hubungan orang tua-anak. Pengasuhan yang menggabungkan kontrol yang jelas dengan kehangatan dan komunikasi terbuka diperlukan untuk mencegah kenakalan remaja. Kristianti (2022) menemukan gaya pengasuhan dengan kontrol dengan kehangatan yang seimbang (*authoritative*) cenderung berfungsi sebagai faktor protektif terhadap perilaku kenakalan remaja. Sebaliknya, gaya pengasuhan dengan kontrol tinggi namun kehangatan rendah (*authoritarian*) serta gaya pengasuhan dengan kontrol dan kehangatan rendah (*permissive neglectful*) cenderung berkorelasi dengan tingkat kenakalan yang lebih tinggi. Jadi pola asuh yang buruk berpengaruh langsung terhadap kenakalan remaja. Namun, kontrol diri dan moralitas kepribadian berperan sebagai mediator yang dapat memperkuat atau mengurangi pengaruh tersebut. Remaja dengan kontrol diri rendah dan moralitas lemah cenderung lebih terlibat dalam kenakalan, sehingga pembentukan kontrol diri dan nilai moral menjadi penting dalam pencegahan kenakalan remaja (Hutahaean dkk, 2020).

Temuan Almannur (2019) menegaskan bahwa keluarga, khususnya melalui penerapan pola asuh demokratis dan pembentukan kelekatan yang kuat antara orang tua dan anak, memiliki peran penting dalam menekan perilaku kenakalan remaja. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa faktor pengasuhan dan kualitas hubungan emosional dalam keluarga merupakan determinan signifikan dalam pembentukan perilaku remaja. Selanjutnya Jannati & Hamandia (2022) menyatakan bahwa pola asuh demokratis memberikan kebebasan berpendapat kepada

anak disertai aturan dan batasan yang jelas, sehingga anak merasa dihargai, bertanggung jawab, serta memahami nilai sosial dan moral. Pola asuh ini mendorong anak menjadi lebih disiplin, mandiri, percaya diri, dan mampu menyesuaikan diri secara sosial. Pola asuh demokratis cenderung menghasilkan remaja yang tidak menunjukkan perilaku sosiopatik, sedangkan pola asuh yang kurang tepat, seperti otoriter, permisif, dan terutama penelantar, lebih berpotensi berkaitan dengan munculnya perilaku sosiopatik. Temuan ini menegaskan bahwa pola asuh merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter dan pengendalian perilaku remaja. Semakin positif dan tepat pola asuh yang diterapkan orang tua, maka perilaku menyimpang pada remaja dapat diminimalisir. Sebaliknya, pola asuh yang tidak sesuai dapat meningkatkan risiko terjadinya perilaku sosiopatik (Wulandari dkk, 2018).

Selain pola asuh demokratis, ada juga pola asuh yang sering diterapkan orang tua kepada anaknya, yaitu pola asuh otoriter. Pola asuh yang dalam menanggulangi kenakalan remaja dapat dikatakan kurang maksimal, dikarenakan pola asuh yang terlalu mengekang (otoriter), maupun pola asuh yang terlalu membebaskan (*permissive*) sehingga menimbulkan perubahan perilaku yang menyimpang dengan berbentuk kenakalan seperti merokok, bolos sekolah, tawuran, pulang larut malam tanpa alasan yang jelas, berkata kotor, serta bermain handphone sampai lupa waktu, dan adanya sedikit orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis dalam mendidik anak (Irawan, 2024). Sejalan dengan itu, Marpaung dkk (2025) menjelaskan pola asuh otoriter dan tingkat *self-esteem* diyakini memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku agresif pada remaja, meyakinkan bahwa adanya pola asuh otoriter berhubungan dengan peningkatan perilaku agresif, penurunan pola asuh otoriter berkorelasi dengan penurunan perilaku agresif. Sementara di sisi lain, tidak ada hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dan perilaku agresif di antara para siswa ini, Hal ini mengimplikasikan bahwa ketika *self-esteem* siswa meningkat, tingkat perilaku agresif mereka cenderung menurun, dan sebaliknya *self-esteem* yang lebih rendah diasosiasikan dengan tingkat perilaku agresif yang lebih tinggi.

Yuliyanti & Soetjningsi (2024) menjelaskan bahwa semakin tinggi pola asuh otoriter maka makin tinggi perilaku agresif, dan sebaliknya makin rendah perilaku agresif maka semakin rendah pula pola asuh otoriter. Pola asuh yang tidak tepat dapat menyebabkan anak berperilaku agresif dan merugikan orang lain. Jika orang tua mendidik anak terlalu keras, maka akan menghambat perkembangan anak dan rendahnya pengendalian diri. Penyebab munculnya agresif dikarenakan remaja merasa frustrasi akibat mereka berada dalam pengasuhan otoriter yang terdapat batasan dan kekangan yang penuh oleh orang tuanya. Pola asuh yang keras dan minim kehangatan emosional cenderung meningkatkan kecenderungan agresif. Sedangkan

*self-control* berfungsi sebagai faktor protektif yang membantu remaja mengatur emosi dan merespons tekanan sosial secara maladaptif. Implikasi praktis dari hasil ini menekankan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah dalam membentuk lingkungan pengasuhan dan pendidikan yang mendukung regulasi emosi, misalnya melalui pelatihan kontrol diri, bimbingan konseling, serta penguatan komunikasi positif di keluarga dan sekolah (Sefianmi & Apriliani, 2025). Terakhir, Utami & Raharjo (2021) menyatakan pola asuh permisif yang memberi kebebasan tanpa batas dan kurang pengawasan meningkatkan risiko kenakalan hingga perilaku kriminal pada remaja karena lemahnya kontrol diri dan pemahaman norma sosial.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku remaja serta dalam mencegah munculnya perilaku bermasalah. Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga terbukti berkaitan dengan tingkat kenakalan, perilaku agresif, maupun perilaku maladaptif pada remaja. Pola asuh demokratis yang menggabungkan antara kontrol, komunikasi terbuka, serta kehangatan emosional cenderung menjadi faktor protektif dalam mencegah perilaku menyimpang. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif berpotensi meningkatkan risiko munculnya perilaku agresif, antisosial, dan kenakalan remaja.

Selain itu, faktor seperti kontrol diri, moralitas, serta kualitas hubungan antara orang tua dan anak juga berperan dalam memperkuat atau melemahkan pengaruh pola asuh terhadap perilaku remaja. Oleh karena itu, keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter serta melakukan upaya pencegahan dan deteksi dini terhadap perilaku bermasalah pada remaja.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, disarankan agar orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat dengan memberikan keseimbangan antara pengawasan, bimbingan, dan kehangatan dalam berinteraksi dengan anak. Selain itu, pihak sekolah melalui layanan bimbingan dan konseling juga diharapkan dapat bekerja sama dengan orang tua dalam melakukan deteksi dini serta pencegahan perilaku bermasalah pada remaja. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang turut memengaruhi perilaku remaja, seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan sekolah, serta media sosial, sehingga

diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai upaya pencegahan kenakalan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almannur, A. (2019). Peran pola asuh demokratis dan kelekatan anak dengan orang tua terhadap kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Islamika*, 2(1), 23-33. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23131>
- Andrew, C. W., Maccoby, E. E., Steinberg, L., Mavis, E., & Bornstein, M. H. (2000). Contemporary research on parenting: The case for nature and nurture. *American Psychologist*, 55(2), 218-232. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.2.218>
- Aula, P. R., Nursa'dah, N. D., & Syukriadi, S. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku anti sosial melalui interaksi teman sebaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(2), 1226-1237.
- Berns, R. (2004). *Child, family, school, community: Socialization and support*.
- Budiono, M. A. (2005). *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Desmita. (2011). *Psikologi perkembangan peserta didik: Panduan bagi orang tua dan guru*.
- Djamarah, B. S. (2004). *Pola komunikasi: Orang tua & anak dalam keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faishol, L., & Budiyono, A. (2021). Hubungan antara kurangnya pengawasan orang tua dengan perilaku menyimpang siswa: Hubungan antara kurangnya pengawasan orang tua dengan perilaku menyimpang siswa. *Coution: Journal Counseling and Education*, 2(1), 42-50. <https://doi.org/10.47453/coution.v2i1.289>
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan anak* (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Hutahaean, E. S. H., Nugraha, A. C. W., Perdini, T. A., Bastoro, R., & Marbun, R. (2020). Analisis pola asuh, kontrol diri, dan moralitas kepribadian sebagai faktor kenakalan remaja di Kota Bekasi. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 11-23. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i1.7812>
- Imran, Y., Somantri, E. B., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku pergaulan siswa kelas X SMA Mujahidin Pontianak tahun ajaran 2023/2024. *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1-12.
- Irawan, R. (2024). Pola asuh orang tua single parents dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(4), 1188-1203. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1098>
- Jannati, Z., & Hamandia, M. R. (2022). Pola asuh sebagai moderator layanan bimbingan dan strategi taktis orang tua terhadap pembentukan perilaku etis anak. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, 4(2), 208-218. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v4i2.4731>
- Jariyah, A., Keke, A., & Hayon, M. B. (2025). Perkembangan permasalahan dan kenakalan remaja. *Jurnal Bionatural*, 12(2), 36-39.
- Karennina, T., & Ramlah, U. (2024). Studi deskriptif pola asuh orang tua otoriter terhadap perilaku anak di lingkungan sekolah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 983-992.

- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola asuh ayah dalam perilaku prososial anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909-922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>
- Kristianti, W., Anwar, A., & Utami, N. I. (2022). Kenakalan remaja ditinjau dari gaya pengasuhan orang tua. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 17(1), 83-91. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v17i1.4568>
- Mardiana, N. S. (2020). Pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap interaksi anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 22-25. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i1.801>
- Meiditariyan, E., Meidiansyah, R., Izazi, F. C., Puriani, R. A., & Novirson, R. (2025). Strategi efektif penanganan perilaku bermasalah di lingkungan pendidikan. *EDU RESEARCH*, 6(1), 1407-1419.
- Pratiwi, R., & Fitri, I. (2022). Hubungan pola asuh otoriter dengan karakter anak usia dini Desa Lubuk Karet Ke. Betung Kab. Banyuasin. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1273-78.
- Puspitasari, D. A., & Widiharto, C. A. (2023). Perilaku maladaptif anak dampak dari pola asuh orang tua di SMA N 8 Semarang. *In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling (SMAILING)*, 1, 554-560.
- Putrihapsari, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Manajemen pengasuhan anak usia dini pada ibu yang bekerja: Sebuah studi literatur. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 127-136. <https://doi.org/10.21009/JIV.1502.4>
- Ramadan, N. R., & Aulia, Q. (2025). The relationship between negative parenting and delinquent behavior in children at the Special Children's Development Institution for Grade 1 Medan: A literature study. *Jurnal Pemasarakatan Dan Keadilan*, 1(2), 95-113. <https://doi.org/10.64272/4jtt3z57>
- Sari, R. A. W., Soesilo, T. D., & Tagela, U. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja siswa kelas IX SMP Islam Sudirman Ambarawa tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Wahana Konseling*, 5(2), 91-102. <https://doi.org/10.31851/juang.v5i2.7887>
- Sinaga, S., Boiliu, F. M., Zega, Y. K., & Sapalakkai, R. S. (2023). Diagnostik kesulitan belajar dan perilaku bermasalah siswa. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 3(1), 17-32. <https://doi.org/10.53547/rdj.v3i1.365>
- Sukamto, R. N., & Fauziah, P. (2020). Identifikasi pola asuh di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 923-930. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.638>
- Sulhan, N. A. A. (2024). Periodisasi perkembangan anak pada masa remaja: Tinjauan psikologi. *Behavior*, 1(1), 9-36. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i3.422>
- Sunarti, E. (2004). *Mengasuh dengan hati*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap kepribadian anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479-4492. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1852>
- Tahera, S., & Wulandari, H. (2024). Pentingnya pemahaman orang tua terhadap pola asuh pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 730-737.

- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio Informa*, 1(2), 121-140. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.142>
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>
- Wijono, H. A., Nafiah, U., & Lailiyah, N. (2021). Pola asuh orang tua perspektif pendidikan Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 155-174.
- Winanda, D. (2018). Pola asuh orang tua pada remaja yang melakukan tindak hukum pidana. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(1).
- Wulandari, N. K., Resiyanthi, N. K. A., & Widiastuti, P. (2018). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosiopatik pada remaja kelas VIII di SMP PGRI 3 Denpasar. *Bali Medika Jurnal*, 5(1), 21-30. <https://doi.org/10.36376/bmj.v5i1.16>
- Yuliyanti, A. D., & Soetjiningsih, C. H. (2024). Pola asuh otoriter dan perilaku agresif pada siswa SMK X Salatiga. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 5454-5465.